

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, (*Descriptive Qualitative*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau fenomena tertentu.⁷⁷ Fokusnya adalah pada pemahaman dan analisis fenomena secara mendalam untuk memahami latar belakang kondisi saat ini serta interaksi lingkungan di dalam unit-unit sosial, individu, lembaga, atau kelompok masyarakat.⁷⁸

Selain itu, data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan, observasi di lapangan, dan menggunakan media test untuk mentest kemampuan informan. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang langsung turun ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat dan berbasis fakta terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menjelaskan informasi yang nyata tentang penggunaan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran Kitab Kuning yang ada di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. Dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan santri di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

⁷⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jejak, 2018): 7.

⁷⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara, 2018): 46.

Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan realitas penggunaan metode *Amtsilati* dalam mempelajari Kitab Kuning di Pesantren Assunniyyah Tambarangan. Subjek penelitian adalah para guru dan siswa di sana.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan yang berlokasi di Jl. A. Yani Km 104, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2025, penelitian yang dilakukan penulis di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu lebih dari 1 bulan

C. Partisipan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mengacu pada individu atau entitas yang berfungsi sebagai sumber informasi dalam konteks penelitian, guna menggambarkan keadaan dan situasi yang mendasari studi tersebut. Menurut Sugiyono, "subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh." Dalam penelitian kualitatif, subjek biasanya adalah orang yang memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti.⁷⁹ Adapun subjek penelitian ini adalah 3 orang guru dan 10 orang santri putra dan putri pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2019): 232-234

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah inti permasalahan yang diteliti, atau fokus utama dari penelitian tersebut. Menurut Sugiyono dalam bukunya, “objek penelitian adalah fokus utama dari suatu penelitian yang akan diteliti dan dianalisis.” Dalam konteks penelitian kualitatif, objek bisa berupa fenomena atau kejadian sosial.⁸⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian kali ini berkaitan dengan penggunaan metode *Amtsilati* dalam pembelajaran membaca Kitab Kuning di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data pokok dan data pendukung, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

a. Data Pokok

Perolehan data yang akan digali pada penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan wawancara kepada guru dan siswa tentang:

- 1) Penggunaan metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.
 - a) Pendekatan metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin
 - b) Metode Pembelajaran *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin
 - Metode Halaqah

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.: 234

- Metode Hafalan
 - Metode Diskusi
- c) Teknik Pembelajaran Metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin
- Model Pembelajaran *Amtsilati*
 - Materi *Amtsilati*
 - Pelaksanaan Pembelajaran *Amtsilati*
 - Evaluasi Pembelajaran *Amtsilati*
- 2) Hasil kemampuan membaca Kitab Kuning santri setelah diberikan pelajaran menggunakan metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.
- 3) Program pembelajaran membaca Kitab Kuning menggunakan metode *Amtsilati* bagi santri di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.
- a) Program pembelajaran membaca Kitab Kuning
 - b) Jadwal pelaksanaan pembelajaran Metode *Amtsilati*
- 4) Kelebihan dan kekurangan Metode Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.
- 5) Durasi santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning setelah diberikan pelajaran menggunakan metode *Amtsilati*.
- b. Data pendukung

Data penunjang ialah data pelengkap yang dianggap penting dan bersifat mendukung data pokok, seperti:

- a) Profil dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- b) Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- c) Data pendidik dan pengurus di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- d) Data santri yang ada di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- e) Keadaan dan awal pelaksanaan program metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- f) Sarana dan prasarana yang menunjang santri di Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

2. Sumber Data

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti akan mengumpulkannya dari berbagai sumber, yakni:

- 1) Informan utama, yaitu 3 orang guru yang mengajar *Amtsilati*, 5 orang santri tingkat MTs dan 5 orang santiwati tingkat MTs yang sudah belajar *Amtsilati* di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.
- 2) Informan tambahan, yaitu Kepala Pondok asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

- 3) Dokumen, yaitu rekaman wawancara, foto-foto yang memuat bukti data-data pelaksanaan program metode *Amtsilati* atau catatan-catatan informasi yang ada di Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah:

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, alat untuk mengukur apa yang telah dikuasai siswa setelah mengikuti pelajaran.⁸¹ Tes-tes ini berbentuk soal-soal, latihan, atau instrumen lain yang dirancang untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan test lisan dengan cara santri di tes membaca kitab kuning di depan peneliti dan tes tertulis dengan memberikan soal pilihan ganda sesuai dengan qaidah *Nahwu Sharaf* yang dipelajari dari metode *Amtsilati* kepada santri yang mengikuti program metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu, kitab kuning, kitab *Ghayah Taqrib* untuk tes lisan santri, soal dalam bentuk pilihan ganda untuk tes tulisan dan buku tulis untuk mencatat hasil dari tesnya.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2017): 157.

Tabel 3. 1 Indikator Penilaian Kemampuan membaca Kitab Kuning menggunakan Metode *Amtsilati*

Indikator	Keterangan	Skor
1	Tidak sesuai	1-25
2	Cukup Sesuai	26-50
3	Sesuai	51-75
4	Sangat Sesuai	76-100

Instrumen yang digunakan dalam keberhasilan kemampuan membaca Kitab Kuning dengan tes lisan (*Kitab Ghayah Taqrib*) dengan tiga indikator yaitu: kesesuaian pada membarisinya, kesesuaian menyebutkan I'rab, dan kesesuaian memberi arti pada penggalan Kitab *Ghayah Taqrib*

a. Kesesuaian membarisi

Membaca kitab kuning supaya bisa membaca dengan baik dan benar perlu menguasai ilmu alat yaitu ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* untuk membarisi kalimat berbahasa Arab, karena bahasa Arab ini kalau salah baris menyebabkan salah makna juga.

b. Kesesuaian menyebutkan I'rab

Ketepatan dalam menyebutkan I'rabnya (kedudukannya) juga perlu, karena kalau tidak sesuai meletakkan kedudukannya menyebabkan salah juga dalam memberi barisnya.

c. Kesesuaian memberi arti

Kesesuaian memberi arti juga penting untuk memahami apa makna dan kandungan dalam tulisan tersebut. Memberi arti juga berkaitan erat dengan kesesuaian membarisi dan menyebutkan kedudukan kalimatnya, karena kalau salah dari dua itu, juga akan menyebabkan salah dalam memberi arti.

2. Wawancara

Wawancara melibatkan pengumpulan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini merupakan proses yang sangat penting dalam setiap survei; tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan data penting yang hanya dapat diperoleh melalui pertanyaan langsung terhadap responden. Jenis data ini menjadi landasan utama dalam penelitian survei.⁸²

Adapun dalam penelitian ini, yang di cari peneliti akan adalah informasi serta mengumpulkan data dengan cara langsung terjun melakukan tanya jawab dengan responden, yaitu guru dan Santri santriwati di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan untuk mendapatkan data seputar penggunaan metode Amsilati, model pembelajarannya, program pembelajaran, kelemahan dan kekurangan metode *Amsilati* dan durasi santri untuk bisa memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Serta wawancara dengan kepala pondok dan kepala pengurus asrama untuk mendapatkan data penunjang. Dimana pertanyaan yang akan diajukan harus sudah tersusun sebelum melakukan wawancara secara langsung dengan alat bantu buku catatan, alat perekam berupa *handphone* dan instrumen wawancara.

⁸² Rumina, "Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1 (2024): 162.

3. Observasi

Menurut KBBI, “observasi” berarti pemeriksaan yang cermat. observasi adalah tindakan mengamati kondisi, objek, atau peristiwa yang sedang diteliti yang mana hasilnya dicatat secara terperinci dalam bentuk laporan pengamatan.⁸³

Dengan ini, peneliti langsung pergi mengamati ke lapangan terkait proses pelaksanaan metode *Amtsilati* di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan untuk memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh berupa penggunaan metode *Amtsilati*, program dan durasi dalam pembelajaran membaca Kitab Kuning bagi para santri santriwati. Pada teknik ini peneliti pakai buku catatan buat tulis semua data yang didapat langsung dari lapangan.

4. Studi Dokumenter

Dokumentasi ialah suatu catatan peristiwa yang sudah lalu. dokumenter adalah teknik pengumpulan dokumentasi meliputi gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang.⁸⁴ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang relevan, seperti profil pondok, sejarah singkat berdirinya pondok, visi, misi, dan tujuan pondok, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data santri, serta sarana, prasarana yang menunjang santri dalam pelaksanaan Metode *Amtsilati* di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data berupa foto pada saat observasi, wawancara, dan foto lingkungan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. Sementara alat

⁸³ Putri Adinda Pratiwi dkk., “Mengungkap Metode Observasi yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL,” *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* Vol. 2, No. 1 (2024): 135.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2020), :124.

bantu dalam teknik ini adalah *handphone* untuk mengumpulkan data berupa foto saat observasi, wawancara dan tes dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data pada Penggunaan Metode *Amsilati* dalam Pembelajaran Membaca Kitab Kuning bagi Santri di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Penggunaan metode <i>Amsilati</i> di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin a) Pendekatan Metode <i>Amsilati</i> b) Metode Pembelajaran <i>Amsilati</i> - Metode Halaqah - Metode Diskusi - Metode Hafalan c) Teknik Pembelajaran Metode <i>Amsilati</i> - Model Pembelajaran <i>Amsilati</i> - Materi Pembelajaran <i>Amsilati</i> - Pelaksanaan pembelajaran <i>Amsilati</i> - Evaluasi Pembelajaran <i>Amsilati</i>	Guru dan santri	Wawancara Observasi Dokumentasi
2.	Hasil kemampuan membaca Kitab Kuning santri setelah diberikan pelajaran menggunakan metode <i>Amsilati</i> di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin. 1) Tes Tertulis 2) Tes lisan	Santri	Tes Dokumentasi
3.	Program pembelajaran membaca Kitab Kuning menggunakan metode <i>Amsilati</i> bagi santri di Asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin.	Guru dan santri	Wawancara Dokumentasi
4.	Kelebihan dan kekurangan Metode Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan Kabupaten Tapin .	Guru dan santri	Wawancara Observasi Dokumentasi
5.	Durasi santri memiliki kemampuan membaca kitab kuning setelah diberikan pelajaran menggunakan metode <i>Amsilati</i> .	Guru	Wawancara Observasi Dokumentasi
6.	Data Penunjang: a. Profil dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. b. Visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. c. Data pendidik dan pengurus di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. d. Data santri yang ada di asrama Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. e. Keadaan dan awal pelaksanaan program metode <i>Amsilati</i> di Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan. f. Sarana dan prasarana yang menunjang santri di Pondok Pesantren Assunniyyah Tambarangan.	Pengasuh Pondok Dokumen	Wawancara Observasi Dokumentasi

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Editing, yaitu peneliti menyusun ulang data yang telah dikumpulkan untuk memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan keakuratan informasi tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat memperbaiki atau melengkapi data jika ditemukan adanya kekurangan..
- b. Klasifikasi data, yaitu peneliti mengelompokkan data berdasarkan jenisnya untuk memudahkan analisis selanjutnya. Tanggapan informan dikelompokkan sesuai dengan kategori dan format yang selaras dengan temuan lapangan. Data wawancara juga dikelompokkan berdasarkan jenisnya, kemudian disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai setiap informasi yang diperoleh.
- c. Interpretasi data, memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai data yang dikumpulkan agar lebih mudah dipahami tanpa mengubah makna aslinya. Data yang dimasukkan ke dalam tabel dianalisis melalui penarikan kesimpulan dan analisis mendalam yang mengarah pada kesimpulan akhir. Teknik ini bertujuan untuk

menyajikan interpretasi yang akurat atas seluruh data yang telah dikumpulkan.⁸⁵

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data umumnya mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Albi Anggito dan Johan Setiawan. Analisis ini terdiri dari tiga tahap yang berlangsung secara bersamaan, sebagai berikut.⁷²

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data yang relevan dengan merangkum inti dari temuan yang dikumpulkan. Tujuannya adalah menyederhanakan dan memperkuat laporan penelitian sambil menghilangkan bagian-bagian yang tidak perlu. Hasilnya, data menjadi lebih jelas, memudahkan pengumpulan data lebih lanjut, dan mendorong pencarian data tambahan jika diperlukan.
- b. Display data yaitu menyusun data secara terstruktur sehingga mudah dibaca dan dipahami, tanpa interpretasi tambahan. Penyajian dapat berupa narasi singkat. Peneliti berupaya mengompilasi data yang relevan untuk menghasilkan informasi bermakna yang siap untuk disimpulkan.
- c. Verifikasi data yaitu peneliti menarik kesimpulan awal dari data yang telah disusun sebelumnya. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti tidak kuat, sehingga mendukung pengumpulan data lebih lanjut. Data diuji keakuratan, konsistensi, dan ketahanannya.

⁸⁵ Ridhahani, *Metodologi Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Pascasarjana, 2020): 95-98

Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama verifikasi lapangan, hasilnya dapat dipercaya.⁸⁶

G. Teknik Validitas dan Keabsahan Data

1. Uji *Credibility* (Kredibilitas/Kesahihah Internal)

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dinilai melalui pengamatan yang mendalam, ketelitian yang lebih tinggi dalam melakukan pengecekan ulang, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan referensi, serta pemeriksaan member chek atau verifikasi langsung terhadap data dari sumbernya.⁸⁷

2. Uji *Transferability* (Keteralihan/Kesahihah Eksternal)

Uji transferability dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian secara jelas, terperinci, sistematis, dan meyakinkan. Dengan demikian, pembaca memperoleh gambaran yang lengkap dan memahami temuan kualitatif. Akibatnya, hasil penelitian dapat diterapkan atau disesuaikan dengan konteks lain.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas/Keterandalan)

Uji dependability dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit/bimbingan terhadap keseluruhan proses penelitian. eneliti menyajikan dokumentasi kerja lapangan kepada auditor atau pengawas, mencakup segala hal mulai dari definisi masalah, kerja lapangan, pemilihan sumber data, pengumpulan data, analisis, validasi, hingga kesimpulan.

⁸⁶ Sugiono, *Metode Peneitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2018): 134-142

⁸⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Gaung Persada Press): 228.

4. Uji Confirmability (Konfirmasi/Objektivitas)

Penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif, sehingga uji ini diperlukan untuk menjadikannya objektif. Uji confirmability menghubungkan hasil penelitian dengan proses penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya didukung oleh berbagai pihak.⁸⁸

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, :364–373.